

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan BUM Desa Mekar Jati Melalui Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Khoyrul Anwar^{1)*}, **Rachmawati Koesoemaningsih**²⁾, **Sangrila Puspita Dewi**³⁾

^{1,3)} Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Soerjo

²⁾ Program Studi Manajemen Universitas Soerjo

¹⁾ khoyrula8@gmail.com ²⁾ rachma.tata@gmail.com ³⁾ sangrilapuspita92@gmail.com

ABSTRAK

BUM Desa Mekar Jati telah mampu mengembangkan unit usahanya dan meraih omset yang membanggakan, tetapi dalam pengelolaan keuangannya masih kurang optimal karena dilakukan secara konvensional. Digitalisasi pengelolaan keuangan melalui strategi peningkatan kualitas sumber daya pengurus adalah upaya yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pelaksanaan digitalisasi pengelolaan keuangan melalui peningkatan kualitas pengurus dan apa implikasi pengelolaan keuangan secara digital di BUM Desa Mekar Jati. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan lewat studi lapangan dan studi literatur. Untuk menganalisis analisis data dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *soft accounting excel*, telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang Bendahara dan Pengelola Unit Usaha Simpan Pinjam BUM membutuhkan untuk mengelola keuangan BUM Desa Mekar Jati secara digital. Keberadaan BUM Desa Mekar Jati saat ini dapat dikatakan lebih maju karena telah mampu melakukan digitalisasi pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi *soft accounting excel* pada setiap kegiatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan profesionalitas kinerja BUM Desa. Atas kemampuannya dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan SAK EMKM, BUM Desa Mekar Jati telah meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian pada tahun 2024.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Digitalisasi Pengelolan Keuangan, Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia.

Abstract

BUM Desa Mekar Jati has been able to develop its business units and achieve a proud turnover, but its financial management is still less than optimal because it is done conventionally. Digitalization of financial management through the strategy of improving the quality of management resources is an effort that has been made. The purpose of this research is to describe the implementation of digitalization of financial management through improving the quality of management and what are the implications of digital financial management in BUM Desa Mekar Jati. The method used is qualitative with descriptive analysis. Data collection was done through field studies and literature studies. To analyze the

data analysis is done interactively. The results showed that increasing the capacity of human resources through socialization, training and mentoring activities using the excel soft accounting application, has been able to increase the knowledge and skills that the Treasurer and Manager of the BUM Savings and Loan Business Unit need to manage BUM Desa Mekar Jati finances digitally. The existence of BUM Desa Mekar Jati can now be said to be more advanced because it has been able to digitize financial management by utilizing the excel soft accounting application in every transaction activity and preparation of financial reports so as to increase the professionalism of BUM Desa performance. For its ability to make quality financial statements and in accordance with SAK EMKM, BUM Desa Mekar Jati has achieved an unqualified opinion in 2024.

Keywords: *Village-Owned Enterprises (BUM Desa), Digitalization of Financial Management, Human Resources Capacity Building*

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah desa di seluruh Indonesia diwajibkan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) berdasarkan Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015 dan aturan pendukung lainnya. BUM Desa dirancang oleh pemerintah desa sebagai lembaga usaha yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat desa berdasarkan potensi yang dimiliki dan peluang pasar yang akan dituju (Sumerta & Rai, 2021). Kepemilikan modal BUM Desa dilakukan melalui penyertaan modal secara langsung yang diperoleh dari kekayaan yang dimiliki oleh desa, yang mana pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat setempat (Triyo et al., 2020).

Menurut Alkadafi et al., (2021), BUM Desa menjadi harapan baru bagi desa-desa untuk bisa tumbuh dan berkembang secara mandiri. Ramadhan (2022) juga menjelaskan bahwa melalui BUM Desa diharapkan kedepannya nanti desa sudah tidak lagi hanya mengandalkan dana transfer dari pemerintah pusat atau daerah, tetapi mampu menghasilkan pendapatan sendiri melalui unit-unit usaha yang dijalankan sesuai dengan

karakteristik dan potensi lokal yang dapat dioptimalkan. Menurut Yasir & Ghazali (2023), jika BUM Desa dikelola dengan baik, akan dapat menjadi kekuatan ekonomi baru yang bisa mengangkat taraf hidup masyarakat desa, sehingga keberadaan BUM Desa sangatlah strategis dalam upaya mewujudkan desa yang sejahtera.

Salah satu contoh BUM Desa yang cukup sukses ialah BUM Desa Mekar Jati yang terletak di Desa Karangjati, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. BUM Desa ini dibentuk karena intervensi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi untuk menjalankan perintah Undang-Undang Desa. Walaupun demikian, sejak awal pendiriannya pada tahun 2018 yang lalu BUM Desa Mekar Jati telah mampu menjalankan 2 unit usaha sekaligus yakni pengelolaan pasar hewan dan desa wisata yang mengusung konsep taman desa dengan diberi nama Taman Desa Sekar Jati. Taman desa ini telah berhasil menjadi ikon kesuksesan pengelolaan usaha BUM Desa berbasis desa wisata khususnya di wilayah Kabupaten Ngawi. Awalnya, BUM Desa Mekar Jati hanya memanfaatkan sebidang tanah yang

dulunya digunakan untuk lapangan sepak bola namun telah terbengkalai puluhan tahun, kemudian dimanfaatkan menjadi taman desa. Seiring berjalannya waktu, pengurus BUM Desa Mekar jati telah menerapkan berbagai inovasi pada Taman Desa Sekar Jati sehingga taman tersebut kini sangat menarik untuk dikunjungi dan sangat ramai pada sore dan malam hari.

Berdasar pada hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan informasi bahwa BUM Desa Mekar Jati telah mampu menjalankan usaha pengelolaan pasar hewan dan desa wisata hingga meraih omset sebesar Rp 335 Juta dengan laba bersih mencapai Rp 275 Juta pertahun. Atas keberhasilannya tersebut, pada tahun 2022 BUM Desa Mekar Jati kemudian mengembangkan bisnis ke sektor lain yakni usaha simpan pinjam dan jasa pembayaran seperti: tagihan listrik, PDAM dan lainnya yang turut menyumbang pada peningkatan pendapatan BUM Desa. Hingga saat ini BUM Desa Mekar Jati telah memiliki 4 unit usaha yakni: pengelolaan pasar hewan, desa wisata taman desa, usaha simpan pinjam dan penyedia jasa pembayaran.

Walaupun BUM Desa Mekar Jati telah mampu mengembangkan unit usahanya dan mampu meraih omset sesuai yang diharapkan, namun ketika berbicara tentang pengelolaan keuangan yang dijalankan ternyata masih belum dilakukan secara optimal. Menurut informasi bahwa pada akhir tahun 2023 yang lalu Pemerintah Desa Karangjati telah melakukan evaluasi terhadap kinerja BUM Desa Mekar Jati. Sumini selaku Kepala Desa Karangjati menyebutkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh BUM Desa Mekar Jati dalam hal pengelolaan keuangan ialah kurang memadainya kemampuan dan pengalaman

pengurus BUM Desa Mekar Jati dalam menerapkan prinsip akuntansi yang tepat dan benar, serta semua pencatatan transaksi dan laporan keuangan BUM Desa masih dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan kenyataan bahwa pencatatan dan perhitungan transaksi keuangan di BUM Desa Mekar Jati masih dilakukan secara sederhana oleh bendahara yakni mencatat jumlah kas yang masuk, jumlah kas yang keluar dan jumlah saldo akhir. Pencatatan transaksi keuangan sebelumnya hanya ditulis tangan oleh bendahara di buku tulis terlebih dahulu dan kemudian pada tiap akhir bulan disalin ke dalam komputer dengan menggunakan tabel yang ada di perangkat lunak *Microsoft word*. Selama ini penyusunan transaksi dan laporan keuangan yang ada di BUM Desa Mekar Jati sebenarnya sudah menggunakan komputer namun hanya menggunakan perangkat lunak *Microsoft word* saja, hal ini mengingat keterbatasan pengetahuan pengurus dalam hal penggunaan fungsi-fungsi akuntansi yang sebenarnya ada dalam *Microsoft excel*.

Proses pengerjaan pencatatan dan perhitungan keuangan yang sebelumnya ditulis dengan tangan di buku tulis kemudian disalin ke dalam komputer dengan perangkat lunak *Microsoft word* tersebut, tentunya sangat berdampak pada penyusunan laporan keuangan BUM Desa Mekar Jati yang kurang efektif dan efisien. Menurut Azizah & Filianti (2022) bahwa laporan keuangan yang baik harus memenuhi indikator yang efektif dan efisien yang merupakan indikator yang memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. M. R. Firmansyah et al. (2024) menyebutkan bahwa implikasi model pencatatan secara manual

ialah tidak akan mampu menunjukkan standarisasi dan konsistensi dalam pengumpulan dan pengelolaan data, juga sangat rawan pada ketidakakuratan dalam mengakses data penting. Selain itu, Anriva (2024) juga menyebutkan bahwa pencatatan keuangan secara manual berimplikasi pada sangat rentannya terhadap kesalahan penulisan data dan apabila terjadi bencana sewaktu-waktu akan dapat menghancurkan seluruh data transaksi.

Menurut Sumini selaku Kepala Desa Karangjati bahwa pengerjaan pencatatan keuangan yang masih konvensional tersebut menjadi kelemahan dan masalah utama yang saat itu dihadapi oleh BUM Desa Mekar Jati. Secara prinsip, hasil evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Karangjati berkesimpulan bahwa pengurus BUM Desa Mekar Jati belum mampu secara optimal menyajikan laporan keuangan yang komprehensif dan efektif. Sementara itu, Islamy & Andriani (2022) menyebutkan bahwa dalam pengelolaan keuangan BUM Desa perlu dilakukan dengan pencatatan anggaran yang disiplin dan tertib serta dilandasi oleh nilai-nilai akuntabilitas dan transparansi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangjati pada tahun 2024 ialah melakukan upaya digitalisasi pengelolaan keuangan pada BUM Desa Mekar Jati.

Untuk mencapai digitalisasi pengelolaan keuangan, strategi yang dilakukan ialah melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi pengurus. Pemerintah Desa Karangjati bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Negeri UNS Surakarta mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya digitalisasi pengelolaan keuangan pada usaha BUM Desa. Lebih lanjut, Sumini

selaku Kepala Desa Karangjati menyebutkan bahwa upaya peningkatan kapasitas pengurus BUM Desa tidak hanya sebatas melakukan kegiatan sosialisasi saja, namun juga ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi *soft accounting excel* serta membuatkan *template* laporan keuangan sebagai wujud upaya digitalisasi pengelolaan keuangan. Aplikasi tersebut dibuat secara sederhana oleh Tim Perguruan Tinggi Negeri UNS Surakarta yang dikembangkan dari aplikasi yang telah ada sebelumnya, sehingga cukup cocok dan sesuai dengan kondisi BUM Desa sebagai usaha skala kecil. Menurut Ramadhita et al. (2024) bahwa mendokumentasikan transaksi dalam bisnis kecil akan lebih baik jika menggunakan perangkat lunak akuntansi (*accounting excel*) karena dapat mengurangi risiko dan bisa disimpan dengan cepat.

Melalui kegiatan sosialisasi dan paktik penerapan aplikasi *soft accounting excel* ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan keterampilan bagi pengurus khususnya bendahara BUM Desa Mekar Jati dalam hal melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara digital. Hal ini sesuai pandangan Rafael et al. (2018) bahwa dengan memanfaatkan inovasi digital, BUM Desa dapat melakukan pencatatan keuangan secara lebih efektif serta mampu meningkatkan keprofesionalitasan kinerja keuangan BUM Desa. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Adella & Rio (2018) juga membuktikan bahwa pencatatan transaksi dan laporan keuangan secara digital dapat memudahkan pengurus BUM Desa dalam mengakses data dan informasi yang tersusun secara sistematis dan terorganisir. Pengabdian kepada

masyarakat yang dilakukan oleh (Suharyadi et al., 2023) juga menyebutkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi *microsoft excel* dapat dimaksimalkan penggunaan fungsi-fungsi akuntansi yang lebih efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dapat dimaksimalkan untuk penyelesaian masalah-masalah akuntansi.

Tasia & Martiningsih (2023) menegaskan bahwa secara prinsip pengelolaan keuangan BUM Desa harus dilakukan secara kooperatif, partisipatif, transparan dan akuntabel. Tentunya untuk mencapai itu, usaha BUM Desa harus dikelola oleh pengelola atau pengurus yang profesional dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi digital seperti saat ini (Wulandari & Lestari, 2024). Artinya kapasitas sumber daya manusia yang mengelola keuangan BUM Desa haruslah yang berkompeten, berfikir modern, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi agar mampu mengelola usaha secara efisiensi dan inovasi (Alkadafi et al., 2021). Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mengintegrasikannya dengan teknologi informasi ke dalam pengelolaan BUM Desa merupakan komponen penting untuk keberlanjutan dan kekuatan bagi BUM Desa dalam jangka panjang (Sopanah et al., 2023).

Penelitian tentang digitalisasi pengelolaan keuangan BUM Desa melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, menurut peneliti sangat penting untuk dilakukan. Alasan *pertama*, untuk memaksimalkan potensi besar BUM Desa sebagai motor pertumbuhan ekonomi di pedesaan diperlukan pengurus yang berkualitas, kompeten, dan terampil serta mampu menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan. *Kedua*,

BUM Desa Mekar Jati termasuk usaha rintisan dengan skala usaha sangat kecil yang sebelumnya melakukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan secara manual dan saat ini baru saja menerapkan aplikasi *soft accounting excel*, sehingga hal ini menarik untuk diperhatikan dan dievaluasi bagaimana tingkat hasil pencapaiannya. *Ketiga*, penelitian ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik bagi pengurus BUM Desa khususnya dalam hal digitalisasi pengelolaan keuangan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan digitalisasi pengelolaan keuangan di BUM Desa Mekar Jati melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan mendeskripsikan apa saja implikasi dalam pengelolaan keuangan secara digital. Kebaharuan penelitian ini ialah sumber daya tidak hanya dilihat dari sisi *supply finansial* serta sarana dan prasarana yang dimiliki BUM Desa saja, tetapi juga perlu meninjau kualitas sumber daya manusia yang mengurus BUM Desa apakah bisa dikembangkan dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung kemajuan BUM Desa. Didasarkan pada lokasi, hasil dan temuan dilapangan juga berbeda dengan penelitian lainnya karena penelitian ini dilakukan di Desa Karangjati. Selain itu kepengurusan BUM Desa dibentuk karena paksaan dari Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk menjalankan Undang-Undang Desa, sehingga pada awal rekrutmennya tidak terlalu memperhatikan kompetensi pengurusnya yang berdampak kepada kinerja pengelolaan keuangan BUM Desa.

B. LANDASAN TEORITIS

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah organisasi bisnis ditingkat

desa yang dirancang untuk mengembangkan perekonomian desa serta untuk peningkatan pendapatan asli desa (Rafael et al., 2018). Sesuai dengan Permendesa PDPTT No. 4 Tahun 2015 bahwa BUM Desa dirancang oleh pemerintah desa sebagai lembaga usaha yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat desa berdasarkan potensi yang dimiliki dan peluang pasar yang akan dituju. Seluruh atau sebagian besar modal BUM Desa diperoleh dari penyertaan secara langsung dari kekayaan desa, guna mengelola aset, jasa, dan atau unit usaha lainnya (A. N. Ihsan & B. Setiyono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa BUM Desa ialah pilar penggerak utama ekonomi desa yang berfungsi sebagai *sosial institution* dan *commercial institution* (Salmah et al., 2023).

Situmorang (2020) menjelaskan bahwa dalam menjalankan usaha BUM Desa hal yang sangat penting dari segala kegiatan ialah pengelolaan keuangannya, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik akan dapat memaksimalkan seluruh program BUM Desa dan juga memperlancar semua kegiatan BUM Desa dan hal tersebut akan memaksimalkan manfaat pengelolaan BUM Desa. Pengelolaan keuangan BUM Desa harus dilaksanakan secara efisien, transparan dan akuntabel berdasarkan prinsip *good governance* (Puspitasari et al., 2022). A. Firmansyah et al. (2024) juga menegaskan bahwa *efficient and transparent financial management is the key to successful BUM Desa budget implementation*. Menurut Karma et al. (2024), *every financial transaction carried out by BUM Desa must be well documented to facilitate financial reporting*.

Terkait pengelolaan keuangan, pemerintah Indonesia baik di tingkat

pusat, daerah, bahkan desa, telah mengadopsi berbagai inovasi digital seperti *implementasi digipay*, *cash management system* dan inovasi lainnya (Daga et al., 2023). Artinya dengan mengadopsi sistem digitalisasi dalam pengelolaan keuangan diyakini akan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi transaksi, serta secara signifikan mampu memberikan dampak pada kinerja keuangan secara menyeluruh (Qothrunnada et al., 2023). Terkait hal ini, penulis berpendapat bahwa tidak ada salahnya jika usaha di sektor BUM Desa juga turut mengadopsi berbagai aplikasi digital yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan keuangan BUM Desa.

Menangani beberapa aspek keuangan mulai dari transaksi harian sampai dengan penyusunan pelaporan keuangan BUM Desa dengan penggunaan teknologi digital disebut sebagai digitalisasi pengelolaan keuangan BUM Desa (Fitri et al., 2024). Dimana otomatisasi, integrasi sistem dan penggunaan data secara *real-time* yang lebih cepat dan akurat adalah bagian dari proses digitalisasi. Tentunya untuk membantu BUM Desa agar mencapai pada digitalisasi pengelolaan keuangan yang baik, membutuhkan sumber daya pengelola yang berkompeten dan mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi digital seperti saat ini (Umar et al., 2023). Dalam hal ini peran manajemen sumber daya manusia tentu sangat penting dalam menciptakan strategi yang memungkinkan bagi pengelola BUM Desa agar dapat secara efektif mengkoordinasikan berbagai kegiatan pengelolaan untuk mencapai tujuan BUM Desa (Rosari et al., 2022).

Peran utama manajemen sumber daya manusia ialah upaya untuk mengelola unsur manusia dengan semua

potensi yang dimilikinya, sehingga akan dapat dipilih dan menciptakan pengurus BUM Desa yang berkualitas yang paling tidak mampu untuk mengoptimalkan potensinya untuk mengadopsi dan mengoperasikan inovasi teknologi digital untuk pengelolaan keuangan BUM Desa agar dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing (Rosari et al., 2022). Menurut Harahap et al. (2020) bahwa sumber daya manusia yang melek teknologi informasi dan mampu mengaplikasikannya dalam suatu organisasi dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi. Dengan demikian, maka digitalisasi dalam BUM Desa juga akan mempermudah dalam pengelolaan keuangannya (Savitri et al., 2022). Melalui sistem akuntansi berbasis digital akan membantu melacak pengeluaran, pendapatan, dan arus kas secara akurat (Yolanda et al., 2023). Otomatisasi proses akuntansi bukan hanya dapat menghemat waktu dan tenaga saja, namun juga meminimalkan kesalahan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel (Aziz et al., 2023). Wulandari & Lestari (2024) juga menjelaskan bahwa ketika BUM Desa melakukan digitalisasi pengelolaan keuangan, maka pelaporan dan akuntabilitas menjadi lebih mudah, tentunya hal ini akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik, serta memudahkan pemantauan dan evaluasi kinerja BUM Desa.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Colorafi & Evans (2016) bahwa penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif merupakan penelitian yang

mengumpulkan informasi melalui kata-kata, gambar, dan perilaku yang diamati. Hal terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data (Sukmawati et al., 2023), maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain melalui studi kelapangan seperti melakukan observasi, wawancara langsung dengan informan, melakukan dokumentasi, dan studi literatur yakni mencari sumber tertulis seperti buku, arsip, jurnal, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian yang peneliti lakukan dalam rentang waktu bulan Januari – Maret 2025. Informan berjumlah 3 orang, antara lain Ketua dan Bendahara BUM Desa, dan Kepala Desa. Analisis data penelitian lakukan secara interaktif melalui beberapa langkah yaitu: a) Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber antara lain: observasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi; b). Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data untuk menyederhanakan atau pemilihan data-data yang relevan; c). Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data secara deskriptif agar lebih mudah dalam proses analisis; dan d) terakhir, melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis dengan seksama. Juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya (Ridder, 2014).

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

BUM Desa Mekar Jati dibentuk berdasarkan Peraturan Desa Karangjati Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Permodalan awal BUM Desa Mekar Jati berasal dari anggaran Dana Desa yang diatur berdasarkan Peraturan Desa Karangjati

Nomor 6 Tahun 2018 Tentang APBDesa Karangjati. Terkait hal ini, Sumini selaku Kepala Desa Karangjati menjelaskan bahwa sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa pemodalan BUM Desa bersumber dari Dana Desa sehingga untuk permodalan BUM Desa Mekar Jati juga melalui bantuan Dana Desa, dimana modal awal yang diberikan pada tahun 2018 mencapai Rp 50.000.000,00. Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa pada awal pendirian BUM Desa Mekar Jati dilakukan melalui musyawarah desa yang dihadiri oleh perangkat desa, kader PKK, tokoh masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa. Hasil rapat musyawarah desa memutuskan antara lain untuk: membentuk badan usaha milik desa, memilih jajaran pengurus, serta membentuk tim *task force* untuk membantu pengurus dalam menganalisis potensi dan memutuskan jenis usaha apa yang berpotensi dapat dijalankan dan dikembangkan oleh BUM Desa Mekar Jati nantinya.

Salah satu indikasi adanya penguatan BUM Desa Mekar Jati adalah adanya dukungan dari pemerintah desa. Rahmawati et al., (2024) dalam artikelnya, menyebutkan bahwa terdapat 3 peran yang dapat dijalankan oleh pemerintah desa dalam mendukung pengembangan BUM Desa yaitu sebagai regulator, dinamisator dan fasilitator. Sebagai regulator, dapat dilihat dari adanya upaya Pemerintah Desa Karangjati untuk membentuk pengurus BUM Desa Mekar Jati yang dituangkan dalam SK Kepala Desa Karangjati Nomor: 470/117/404.304.13/2018 tentang Susunan Pengurus BUM Desa Mekar Jati. Tidak hanya itu, Pemerintah Desa Karangjati juga mendaftarkan BUM Desa Mekar Jati agar memiliki Sertifikat Badan Hukum

atau Administrasi Hukum Umum (AHU) serta melengkapinya dengan beberapa administrasi lainnya sesuai kebutuhan seperti NPWP dan Rekening bank. Hal ini juga disampaikan oleh Miarso selaku Ketua Pengurus BUM Desa Mekar Jati bahwa BUM Desa Mekar Jati sudah memiliki Badan Hukum dengan Nomor: AHU-08342.AHA.01.33.TAHUN2018 sehingga BUM Desa Mekar Jati sudah legal dan dapat dioperasikan secara profesional.

Peran sebagai dinamisator, Pemerintah Desa Karangjati juga telah memberikan Bimbingan Teknis (Bimtek) kepada para pengurus BUM Desa Mekar Jati. Terkait hal ini, Sumini selaku Kepala Desa Karangjati menjelaskan bahwa Bimtek yang pernah diberikan kepada pengurus antara lain tentang pengelolaan BUM Desa yang diberikan oleh pihak kecamatan dan tenaga pendamping desa. Adapun materi yang disampaikan pada Bimtek antara lain tentang pengelolaan BUM Desa, pembubaran BUM Desa, pendalaman masalah hukum berkaitan dengan pengelolaan BUM Desa dan pengelolaan buku kerja BUM Desa. Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan bahwa pada Bimtek yang telah dilakukan materi-materi yang disampaikan hanyalah sebatas materi dasar saja yang tujuannya hanya untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dalam mengelola BUM Desa.

Peran pemerintah desa sebagai fasilitator diwujudkan dalam bentuk pemberian pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumini selaku Kepala Desa Karangjati menjelaskan bahwa pada tahun 2023 yang lalu Pemerintah Desa Karangjati telah membangun kerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri UNS Surakarta sebagai

penyedia tenaga ahli untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengurus BUM Desa Mekar Jati tentang pentingnya penggunaan inovasi digital (digitalisasi) khususnya dalam pengelolaan keuangan BUM Desa. Upaya peningkatan kapasitas pengurus ini tidak hanya sebatas pemberian materi atau teori saja, namun juga ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *soft accounting excel* pada setiap kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Miarso selaku Ketua BUM Desa Mekar Jati juga menjelaskan bahwa sudah hampir satu tahun ini bendahara BUM Desa sudah tidak lagi melakukan pencatatan transaksi keuangan secara manual, namun sudah memakai aplikasi *soft accounting excel*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditemukan fakta bahwa Pemerintah Desa Karangjati telah menjalankan perannya sebagai regulator, dinamisator dan fasilitator dalam mendukung pengembangan BUM Desa Mekar Jati. Terkait hal itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa saat ini keberadaan BUM Desa Mekar Jati dapat dikatakan lebih maju jika dilihat dari sisi pengelolaan keuangannya karena BUM Desa Mekar Jati telah menerapkan digitalisasi pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi *soft accounting excel*. Kini pengurus BUM Desa Mekar Jati dapat menjalankan pencatatan transaksi keuangan secara digital dalam menjalankan usahanya. Kompetensi yang saat ini dimiliki oleh pengurus dalam menerapkan digitalisasi pengelolaan keuangan di BUM Desa Mekar Jati, tidak lepas dari peran serta dan upaya dari Pemerintah Desa Karangjati dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Hal

ini seperti yang disampaikan oleh Musafa et al., (2018) bahwa meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk terus dilakukan demi tercapainya pengembangan BUM Desa karena dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola BUM Desa secara efektif.

Melalui digitalisasi keuangan diharapkan BUM Desa akan dapat berjalan secara efisien (Nugrahaningsih et al., 2022). Maka, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan lebih dalam mengenai pelaksanaan digitalisasi pengelolaan keuangan di BUM Desa Mekar Jati dan mendiskripsikan implikasi dari pengelolaan keuangan secara digital tersebut.

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan di BUM Desa Mekar Jati

Permendesa PD TT No. 4 Tahun 2015 dalam Pasal 12 menjelaskan bahwa setiap BUM Desa wajib menyampaikan laporan keuangan dan perkembangan kegiatan usaha setiap bulannya secara transparan dan akuntabel untuk menilai kinerja. Madjodjo & Dahlan (2020) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan BUM Desa menjadi salah satu faktor paling penting dalam pengelolaan BUM Desa yang baik karena merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya ekonomi. Menurut Fidianatun et al. (2023), salah satu bentuk terlaksananya BUM Desa yang baik ialah dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat dan benar dalam laporan keuangannya. Hal senada juga disampaikan oleh Ishak & Syam (2020) bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat dan akurat akan menjadi tolok ukur yang kuat bagi transparansi dan kepercayaan semua pihak

terhadap uang yang dikelola oleh pengurus BUM Desa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan operasional BUM Desa Mekar Jati yang sedang berjalan, tentunya tidak dapat dipisahkan dari pentingnya membuat catatan transaksi dan laporan keuangan. Terkait hal ini, peneliti menemukan fakta bahwa sejak berdirinya pada tahun 2018 hingga sampai tahun 2022, BUM Desa Mekar Jati belum mampu melaksanakan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Peneliti juga menemukan bahwa hal itu dapat terjadi karena disebabkan oleh lemah dan terbatasnya kompetensi pengurus BUM Desa Mekar Jati dalam penguasaan teknologi informasi dan kurangnya sumber daya pendukung yang dimiliki. Hal itu tentunya telah berdampak pada produk laporan keuangan BUM Desa Mekar Jati yang tidak berkualitas selama beberapa tahun lalu. Menurut Khamisah et al., (2024), sebuah BUM Desa tidak akan dapat berkembang dan bersaing jika laporan keuangan mereka berkualitas rendah.

Sadar akan kelemahan yang dihadapi tersebut, pada tahun 2023 Pemerintah Desa Karangjati bertekat melakukan program digitalisasi pengelolaan keuangan pada BUM Desa Mekar Jati. Mengenai upaya digitalisasi pengelolaan keuangan, Miarso selaku Ketua BUM Desa Mekar Jati menjelaskan bahwa sebenarnya Kemdes PDTT telah menyediakan banyak aplikasi digital yang bisa diadopsi oleh BUM Desa secara gratis dalam mewujudkan digitalisasi pengelolaan keuangan. Namun karena keterbatasan kompetensi yang dimiliki, pengurus BUM Desa Mekar Jati merasa tidak mampu untuk memahami isi buku

pedoman yang telah disediakan oleh Kemdes PDTT berikut simulasinya. Maka sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kemampuan pengurus tentang digitalisasi pengelolaan keuangan, Pemerintah Desa Karangjati dan Pengurus BUM Desa Mekar Jati secara langsung menghadirkan narasumber dari Perguruan Tinggi Negeri UNS Surakarta agar dapat melakukan komunikasi, diskusi, memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung dalam menggunakan aplikasi *soft accounting excel*. Adapun yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi digitalisasi pengelolaan keuangan antara lain: 5 orang dari pengurus BUM Desa Mekar Jati, 2 orang dari Pemerintah Desa Karangjati yakni kepala desa dan sekretaris desa, dan 2 orang dari Badan Permusyawaratan Desa Karangjati yakni Ketua dan Wakil Ketua. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi *soft accounting excel* difokuskan bagi 5 orang pengurus yakni Ketua, Sekretaris, Bendahara, Kepala Unit Usaha Pasar hewan, Taman Desa, Jasa pembayaran dan Kepala Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Mekar Jati.

Yulian Hasanati selaku bendahara BUM Desa Mekar Jati, menjelaskan bahwa sebelum dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan, seluruh peserta kegiatan diberikan sosialisasi atau wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara digital. Sehingga seluruh peserta kegiatan mampu memahami bahwa pengelolaan keuangan secara digital dapat menciptakan dan meningkatkan akses terhadap informasi dan layanan keuangan yang lebih efisien, efektif, dan transparan. Menurut Yulian Hasanati, setelah kegiatan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan dimana

kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pengurus BUM Desa Mekar Jati bagaimana cara mengoperasikan aplikasi *soft accounting excel* yang telah dibuat. Setelah kegiatan pelatihan dan telah dirasa mampu mengoperasikannya aplikasi, maka dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan praktik penggunaan aplikasi *soft accounting excel*. Informasi yang peneliti peroleh dari Yulian Hasanati bahwa kegiatan pendampingan dimulai dari proses pengisian data identitas dan pembuatan berbagai Akun yang dibutuhkan dalam operasional BUM Desa Mekar Jati. Setelah akun dibuat dan data-data diinput secara komplit dan dinyatakan telah sinkron, selanjutnya dilakukan praktik penggunaan aplikasi *soft accounting excel* dalam pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal umum. Pada praktik penggunaan aplikasi *soft accounting excel* ini, pengurus yang wajib menguasai aplikasi tersebut adalah Ketua, Bendahara dan 2 Kepala Unit Usaha karena mereka yang memiliki tanggungjawab dan peran besar dalam pengelolaan keuangan di BUM Desa Mekar Jati. Pada praktiknya, Ketua, Bendahara dan Kepala Unit Usaha diajari cara melakukan posting ke buku besar, menyusun neraca lajur, laporan laba rugi dan neraca posisi keuangan, dimana semua menu itu tersedia dalam aplikasi *soft accounting excel* tersebut.

Terkait kegiatan pelatihan dan pendampingan, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi yang mendalam. Diketahui bahwa Ketua, Bendahara dan Ketua Unit Usaha selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *soft accounting excel* tidak mengalami kendala dan kesulitan apapun, dan telah memahami sistem akuntansi dalam pembukuan BUM Desa,

serta telah memahami cara kerja penggunaan aplikasi tersebut sehingga saat ini khususnya Ketua, Bendahara dan Kepala Unit Usaha Jati benar-benar telah menguasai penggunaan aplikasi *soft accounting excel* selama satu tahun terakhir ini. Hasil wawancara juga terungkap bahwa aplikasi *soft accounting excel* yang saat ini digunakan di BUM Desa Mekar Jati merupakan aplikasi yang cukup sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi BUM Desa Mekar Jati sehingga sangat mudah bagi Ketua, Bendahara dan Kepala Unit Usaha untuk mengoperasikannya dalam mencatat transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Dari sini peneliti menemukan fakta bahwa Ketua, Bendahara dan Kepala Unit Usaha telah memahami tentang sistem akuntansi dalam pembukuan BUM Desa seperti melakukan posting ke buku besar, menyusun neraca lajur, menyusun laporan laba rugi dan neraca posisi keuangan BUM Desa.

Ketua, Bendahara dan Kepala Unit Usaha BUM Desa Mekar Jati saat ini telah memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan BUM Desa secara digital melalui aplikasi *soft accounting excel*. Yulian Hasanati selaku bendahara BUM Desa Mekar Jati menjelaskan aplikasi *soft accounting excel* telah dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data simpanan, penarikan, pinjaman, dan angsuran yang lebih akurat pada unit usaha simpan pinjam yang dijalankan. Pada proses registrasi pengolahan data simpan pinjam misalnya, dapat diefisiensikan dengan memanfaatkan aplikasi *soft accounting excel* ini dimana proses registrasi dengan sistem aplikasi ini hanya membutuhkan waktu 5 menit saja, sedangkan registrasi manual memakan waktu selama 30 menit. Sehingga, saat ini khususnya Bendahara dan Kepala Unit

Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Mekar Jati lebih cepat memproses transaksi simpan pinjam dengan menggunakan aplikasi daripada dengan sistem manual dan hasil laporannya pun juga lebih akurat dengan menggunakan sistem aplikasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Qothrunnada et al., (2023) bahwa dengan mengadopsi sistem digitalisasi dalam pengelolaan keuangan akan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi transaksi, serta secara signifikan mampu memberikan dampak pada kinerja keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa setiap sumber daya manusia yang mengurus BUM Desa sangat memainkan peran yang krusial dalam pengembangan BUM Desa. Seperti yang diungkapkan oleh Anwar & Priyanti (2023), bahwa kualitas, kemampuan, dan keahlian pengurus dan anggota yang berpartisipasi dalam BUM Desa memiliki peran besar dalam mencapai tujuan secara berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan juga oleh Fitriani et al. (2024) bahwa *increasing the competence of BUM Desa administrators is needed as a key instrument, both internally and in collaboration with partners to prepare toward upgrades.*

Kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pelatihan, keterampilan dan pendampingan memainkan peran penting dalam peningkatan kompetensi individu pengurus BUM Desa untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi dalam bisnis dan tuntutan jaman yang semakin kompleks termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Sopanah et al. (2023) berpendapat bahwa pengelola BUM Desa yang kompeten dan mampu menerapkan inovasi digital atau teknologi informasi, akan mampu mengelola unit

usaha dengan efisien dan inovatif. Rosari et al. (2022) juga mengkonfirmasi bahwa kinerja pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sumber daya manusia yang mampu mengimplementasikan digitalisasi keuangan di BUM Desa. Menurut Nurhazana & Wahyuni (2020) keberhasilan pengelolaan keuangan BUM Desa diukur dari (a) efisiensi, (b) efektivitas, (c) ekonomis, dan (d) pelaporan yang memadai.

Di era digital, kompetensi sumber daya manusia memang membutuhkan pembaruan yang terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan yang mendukung kinerja dan memudahkan dalam mengelola keuangan (Siti Hanifah Hanum et al., 2024). Kualitas sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan dan mengaplikasikan teknologi informasi pada setiap kegiatan operasional BUM Desa merupakan faktor kunci untuk memperkuat daya saing BUM Desa (Malaikosa et al., 2024). Menurut Ngoc & Tien (2023), *human resources are an important factor in the success of a business, where the progress of the business is greatly influenced by the quality of its human resources.* Pendapat-pendapat tersebut diatas, menunjukkan betapa pentingnya bagi suatu kegiatan bisnis termasuk usaha BUM Desa untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka agar mencapai keunggulan yang kompetitif di era digital.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kegiatan akuntansi sudah tidak dilakukan secara manual, dimana akuntansi masa kini harus memperhitungkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan bagi pelaku bisnis (Syamil et al., 2023). Sebagai jawaban dari kebutuhan kemajuan teknologi informasi dan peran akuntansi,

penggunaan aplikasi *soft accounting excel* telah membantu pengurus BUM Desa Mekar Jati dalam pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Pengurus BUM Desa merasa lebih mudah dalam mengakses informasi yang tersusun secara sistematis dengan bantuan laporan keuangan digital tersebut. Salah satu manfaat utama bagi pengurus BUM Desa dapat menyajikan laporan keuangan secara digital adalah mereka dapat menghitung keuntungan yang diperoleh dan menentukan berapa tambahan modal yang diperoleh secara akurat dan tepat. Dengan menyediakan laporan keuangan secara digital ini, pengurus BUM Desa kedepannya dapat membuat keputusan tentang bagaimana mengembangkan usaha mereka sesuai dengan kondisi konkret (Ajengtiyas & Mashuri, 2020). Transformasi digitalisasi keuangan yang mengubah sistem manual menjadi bentuk digital (digitalisasi keuangan), telah diakui oleh studi manajemen sebagai salah satu fenomena yang paling signifikan memengaruhi perkembangan dunia bisnis (Bergamaschi et al., 2021).

Implikasi Digitalisasi Pengelolaan Keuangan di BUM Desa Mekar Jati

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, membawa perubahan yang drastis dari konvensional menjadi bentuk digital. Digitalisasi merupakan proses transformasi dari format analog menjadi format digital sehingga mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola dan didistribusikan kembali kepada pengguna informasi untuk berbagai keperluan dan dasar pengambilan keputusan (Rosari et al., 2022). Penerapan sistem informasi pada suatu bidang usaha merupakan salah satu contoh transformasi digitalisasi informasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Miftah & Febri

Sukmawati (2020) bahwa *information systems play a very important role in achieving business goals effectively*. Seperti halnya digitalisasi pengelolaan keuangan pada konsteks penelitian ini, merupakan sebuah terobosan dalam meningkatkan kinerja transaksi keuangan dan laporan keuangan di BUM Desa Mekar Jati.

Seperti yang telah diketahui bahwa sebelumnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan di BUM Desa Mekar Jati hanya dilakukan secara konvensional sehingga tidak sesuai dengan standar SAK EMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejak awal tahun 2024 pengurus BUM Desa Mekar Jati khususnya Ketua, Bendahara dan Kepala Unit Usaha telah mampu menerapkan aplikasi *soft accounting excel* dalam kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, dimana aplikasi ini diakui sebagai aplikasi yang cukup mudah digunakan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, pada proses registrasi pengolahan data di usaha simpan pinjam dapat diefisiensikan dengan memanfaatkan aplikasi *soft accounting excel* ini, dimana proses registrasi dengan sistem aplikasi hanya membutuhkan waktu 5 menit saja dibanding secara manual yang membutuhkan waktu selama 30 menit. Tentunya, saat ini Bendahara dan Kepala Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Mekar Jati lebih cepat memproses transaksi simpan pinjam dengan menggunakan aplikasi daripada dengan sistem manual dan hasil laporannya pun juga lebih akurat dengan menggunakan sistem aplikasi.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian administrasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang

efektif dan baik, merupakan konsekuensi yang sangat besar dari implikasi pengelolaan keuangan secara digital di BUM Desa Mekar Jati. Melalui digitalisasi, pengelolaan keuangan di BUM Desa Mekar Jati menjadi lebih terpadu dan otomatis juga memudahkan kinerja organisasi. Selain itu dengan pemanfaatan teknologi informasi atau inovasi digital, pengurus BUM Desa Mekar Jati dapat melakukan segala kegiatannya secara lebih efektif dan mampu meningkatkan keprofesionalitasan kinerja BUM Desa. Terbukti bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi *soft accounting excel* ini telah membuahkan hasil yang signifikan, yakni pada tahun 2024 BUM Desa Mekar Jati telah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan merai opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Sebelumnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan di BUM Desa Mekar Jati dilakukan secara konvensional karena keterbatasan kemampuan pengurus. Pemerintah Desa Karangjati dan pengurus BUM Desa Mekar Jati telah melakukan upaya digitalisasi pengelolaan keuangan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut telah berhasil dilaksanakan, dimana saat ini khususnya Ketua, Bendahara dan Kepala Unit Usaha BUM Desa telah mampu menerapkan aplikasi *soft accounting excel* dalam setiap kegiatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Aplikasi *soft accounting excel* ini kini telah dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data seperti simpanan,

penarikan, pinjaman, dan angsuran pada unit usaha simpan pinjam yang dijalankan. Atas kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan berkualitas serta sesuai dengan SAK EMKM, BUM Desa Mekar Jati telah dapat menghasilkan laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada tahun 2024.

2. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat diimplementasikan pada semua jenis usaha berskala kecil seperti BUM Desa atau UMKM, dimana penggunaan sistem pelaporan keuangan secara digital dapat memberikan manfaat besar bagi usaha BUM Desa atau UMKM seperti meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Apapun alat digital yang digunakan dan disesuaikan dengan kondisi usaha, maka akan membantu dalam menyederhanakan operasi dan memastikan bahwa data keuangan tercatat dengan akurat dan konsisten. Penelitian ini juga berimplikasi pada kajian keilmuan di bidang sistem administrasi keuangan publik yakni adanya pergeseran dalam pengelolaan keuangan publik dari manual ke memanfaatkan teknologi informasi tentu menuntut semua pihak-pihak terkait untuk melek terhadap literasi digital guna menopang keberlangsungan kegiatan bisnisnya. Implikasi dari digitalisasi pengelolaan keuangan ialah akan menawarkan sebuah langkah untuk merevitalisasi pemerintahan dalam memasuki masa era digital.

3. Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan agar BUM Desa Mekar Jati dapat menjadi kekuatan ekonomi baru di Desa Karangjati dan pada ujungnya juga dapat mengangkat taraf hidup masyarakat desa Karangjati. *Pertama*, peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan

perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkembang dengan memberikan berbagai kegiatan pelatihan atau pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. *Kedua*, selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga sangat diperlukan peningkatan profesionalisme pengurus BUM Desa dalam pengelolaan keuangan. *Ketiga*, agar pelaksanaan digitalisasi BUM Desa dapat tercapai maka perlu dilakukan penambahan anggaran secara konsisten disetiap tahunnya untuk keperluan peningkatan fasilitas (penambahan laptop, peningkatan jaringan internet), peningkatan sarana (peningkatan aplikasi sesuai kebutuhan masa akan datang) dan prasarana (pusat data dan kegiatan pelatihan-pelatihan).

REFERENSI

- A. N. Ihsan, & B. Setiyono. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(4), 221–230.
- Adella, L., & Rio, M. (2018). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press*, 2021(11), 73–92.
- Ajengtiyas, A., & Mashuri, S. (2020). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101.
- ALKADAFI, M., Tauby, S., & Andini, N. L. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 1–18. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6562](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562)
- Anriva, D. H. (2024). Tantangan Dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109.
- Anwar, H. P., & Priyanti, E. (2023). Village Government Management Efforts In Increasing Bumdes Productivity As An Economic Strengthenener In Cikalong Village Cilamaya Wetan District. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(3), 606–627.
- Aziz, A. J., Setiawan, A. B., Anwar, S., Awa, A., & Damayanti, D. R. (2023). Sistem Cloud Accounting : Analisis Dampak Penggunaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 10(2), 90–103. <https://doi.org/10.30997/jakd.v10i2.16156>
- Azizah, A. L., & Filianti, D. (2022). Pemilihan Media Publikasi Informasi Keuangan pada LAZNAS LMI Menurut Muzakki. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 586–599. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp586-599>
- Bergamaschi, M., Bettinelli, C., Lissana, E., & Picone, P. M. (2021). Past, ongoing, and future debate on the interplay between internationalization and digitalization. *Journal of Management and Governance*,

- 25(4), 983–1032.
<https://doi.org/10.1007/s10997-020-09544-8>
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 9(4), 16–25.
<https://doi.org/10.1177/1937586715614171>
- Daga, R., Gunawan, H., & Ramli, G. (2023). *Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM*. CV. Adanu Abimata.
- Fidianatun, F., Animah, A., & Mariadi, Y. (2023). Kecenderungan Kecurangan Pada BUMDes “Semangat Pemuda” Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 33–41.
- Firmansyah, A., Irawan, F., Arfiansyah, Z., Qadri, R. A., & Wijaya, S. (2024). Empowering Bumdes: Financial Management Driving Business Growth in Pacitan. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 9(2), 225–240.
- Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., & Farah, A. (2024). Pengaruh Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Pencatatan Digital Di Era Globalisasi Dalam Suatu Usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7), 1–9.
- Fitri, L. H., Pramudya, N. H., Fatihah, N., Pramudita, D. A., Izzulhaq, M., Putri, F., & Priyanto, Moh. W. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan UMKM melalui Pembukuan Keuangan secara Digital menggunakan Aplikasi Teman Bisnis. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.299>
- Fitriani, D., Md Shahbudin, A. S., & Shauki, E. R. (2024). Exploring BUMDES accountability: Balancing expectations and reality. *Cogent Business & Management*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402083>
- Harahap, F. B., Junita, A., & Meutia, T. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Partisipasi masyarakat dan perilaku kepemimpinan terhadap pengelolaan dana desa dengan komitmen pada tujuan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 170–180.
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 120–130.
- Islamy, L. O., & Andriani, R. (2022). Proses Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(1), 1–23.
<https://doi.org/10.33509/jan.v28i1.1678>
- Karma, I. G. M., Wijana, I. M., & Susanti, J. (2024). *Computerization of The BUMDes Financial Reporting System* (pp. 820–828).
https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_90
- Khamisah, N., Kartasari, S. F., Nurullah,

- A., & Kesuma, N. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi pada BUMDES Darussalam di Desa Burai. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 39–48.
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.32400/iaj.31055>
- Malaikosa, Y. M. L., Ghozali, M. A., Kholidya, C. F., Widyaswari, M., Fitria, R. N., & Pramana, A. (2024). Penguatan Kapasitas Potensi BUMDes melalui Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 72–82. <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.3153>
- Miftah, M., & Febri Sukmawati. (2020). Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa Kendal. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 47–62. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.156>
- Musafa, M., Hernawan, Y., & Dewi, S. W. K. (2018). Workshop Manual & Digital Accounting Pada Badan Usaha Milik Desa Girimekar. *Urnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 322–333.
- Ngoc, N. M., & Tien, N. H. (2023). Solutions for Development of High-Quality Human Resource in Binh Duong Industrial Province of Vietnam. *International Journal of Business and Globalisation*, 4(1), 28–39.
- Nugrahaningsih, P., Rachmawati, L. D. A., Arista, D., & Ardila, L. N. (2022). Knowledge Transfer For Community Development Dengan Aplikasi Excel Pkn Stan Pada Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes (Studi Pada Bumdes Multi Guna Desa Sidomulyo, Madiun). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.36321>
- Nurhazana, N., & Wahyuni, E. S. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Pendekatan Goal Model. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1421>
- Puspitasari, M., Ardiyansyah, C., & Hapsari, A. N. S. (2022). Mampukah Gaya Kepemimpinan Mendorong Pengelolaan Keuangan BUMDes yang Akuntabel dan Transparan? *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 273–295. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p273-295>
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus S, D., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of*

- Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Rafael, U. G., Posumah, J. H., & Plangiten, N. (2018). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Guaan Kecamatan Moat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50), 1–8.
- Rahmawati, R., Yusuf, M., & Satrio, A. (2024). Upaya Pengembangan Usaha Bumdes di Desa Kadubereum: Strategi Jitu Apa Yang Harus Dilakukan? *ANTASENA: Governance and Innovation Journal*, 2(1), 79–93. <https://doi.org/10.61332/antasena.v2i1.183>
- Ramadhan, A. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Program Pengelolaan Air Bersih Di Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(12), 870–883. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i12.228>
- Ramadhita, C. S., Sari, K., & Apriliantina. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecildan Menengah (UMKM) Pada Toko Casaudio. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia Vol 2. No 2*, 255–264.
- Ridder, H.-G. (2014). Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. *German Journal of Human Resource Management: Zeitschrift Für Personalforschung*, 28(4), 485–487. <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner*, 6(3), 2921–2930. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Salmah, E., Agustiani, E., Astuti, E., Saripta Wijimulawiani, B., & Handayani, T. (2023). Penyuluhan Manajemen Usaha Pada BUMDes Sebagai Penggerak Ekonomi Desa Di Desa Mesangkok Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.29303/independen.v4i1.552>
- Savitri, E., Andreas, A., & Diyanto, V. (2022). Pendampingan pelaporan keuangan BUMDes berbasis Web. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(6), 268–277.
- Siti Hanifah Hanum, Lilis Astika, M. Solih, Malik Ubaidillah, & Tengku Darmansah. (2024). Strategi Manajemen Kinerja Karyawan Berdasarkan Kompetensi di Era Industri 4.0. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 131–144. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4616>
- Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.32503/cendekia>

- v2i1.953
- Sopannah, A., Kurniwati, R., & Anggarani, D. (2023). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- Suharyadi, Iriani, A., Manongga, D., Hendry, & Wijono, S. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bergas Kidul Sejahtera. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 417–427.
- Sukmawati, Salmia, & Sudarmin. (2023). Population, Sample (Quantitative) and Selection of Participants/Key Informants (Qualitative). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(1), 131–140.
- Sumerta, I. K., & Rai, A. A. G. (2021). Pemetaan potensi usaha desa dan penerapan “Adwords” sebagai solusi menghadapi persaingan usaha pada BUMDes Bhuana Amertha Sari Desa Tampaksiring, Gianyar. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i2.225>
- Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., & Rusgowanto, F. H. (2023). *Akuntansi manajemen: Konsep-konsep dasar akuntansi manajemen era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. (2023). Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri di Desa Jenggala, KLU). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 105–117. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.880>
- Triyo, E., Haryono, H., & Irwantoro, I. (2020). Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 14(2), 172–182.
- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28072>
- Wulandari, G. P. M., & Lestari, N. P. N. E. (2024). Transformasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Era Digital. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 263–281.
- Yasir, A., & Ghazali, M. F. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sukowono. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–14.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin.

*Indonesian Red Crescent
Humanitarian Journal*, 2(1), 23–
32.

<https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>